

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program flagship dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah soft skills dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dalam bentuk satuan kredit semester (sks). Program ini berfokus pada dua hasil luaran, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen tim, dan peningkatan cara berpikir analitis, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional (Panduan Kampus Mengajar 3).

Program Kampus Mengajar juga menjadi wahana peningkatan mutu pendidikan tinggi dengan cara memfasilitasi, mendorong, dan mempercepat

perguruan tinggi untuk mencapai Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, khususnya terkait dengan: (1) aspek peningkatan kualitas lulusan yaitu kesiapan kerja lulusan dan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus; (2) aspek peningkatan kualitas dosen yaitu jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen; (3) aspek peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (*team-based project*), *case method*, dan penilaian yang terkait dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar di SD dan SMP. Kampus Mengajar 4 kembali menugaskan mahasiswa ke SD dan SMP terdekat dengan domisili yang didaftarkan peserta mahasiswa pada saat pendaftaran di laman MBKM. Program Kampus Mengajar menyasar sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan untuk peningkatan literasi dan numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas tahun 2021.

Program Kampus Mengajar dilatarbelakangi oleh permasalahan ketidakmerataannya kualitas Pendidikan di Indonesia. Hingga saat ini masih banyak infrastruktur yang masih terbelang jauh tertinggal, baik dari sarana prasarana, guru, akses internet yang terbatas dan lain sebagainya. Permasalahan-permasalahan tersebut banyak dijumpai di Indonesia,

terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan). Daerah 3T adalah wilayah yang digolongkan sebagai daerah yang dinilai masih memerlukan bantuan dalam berbagai sektor termasuk di dalamnya ialah sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan juga adanya kebijakan dalam skala nasional lainnya (Ramadhani, A., 2022).

Jakaria, Y., Dkk (2019) memaparkan bahwa salah satu permasalahan yang ada di daerah 3T adalah Pendidikan, dimana di daerah 3T belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan Masyarakat, terutama Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, wilayah terpencil yang secara geografis sulit dijangkau, salah satunya adalah Daerah 3T. menurutnya kondisi tersebut mengakibatkan ketidaksetaraan penerima layanan Pendidikan pada usia sekolah nasional. Dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas yang buruk dan kesulitan pemenuhan kebutuhan fundamental masyarakat daerah 3T adalah akar dari rasa sungkan masyarakat daerah 3T untuk memanfaatkan fasilitas edukasi yang tersedia.

Salah satu sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar IV di daerah Ponorogo yang tergolong daerah 3T yaitu SMP Sunan Kalijaga Sampung, beralamat di Jl. KH. Bukhori No. 01 Dkh. Pilang RT.002 RW.004, Desa Tulung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. SMP Sunan Kalijaga Sampung juga merupakan salah satu sekolah swasta kepemilikan Yayasan al-Bukhori Sampung dan dalam menjalankan kegiatannya, SMP Sunan Kalijaga Sampung berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini mulai beroperasi

pada tanggal 30 April 2008 dengan No. SK. Operasional 503/21/SMP/405.16/2022 dan NO. SK. Pendirian 421.3/1227/405.43/2008. Kegiatan belajar mengajar di SMP Sunan Kalijaga Sampung dilaksanakan setiap hari senin – sabtu, jam 07.30 – 13.00 WIB.

Dalam masa penugasan, mahasiswa menjalankan program yang di berikan oleh tim kampus mengajar yakni peningkatan literasi dan numerasi siswa, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah yang di jalankan mengikuti jadwal yang sudah di sepakati bersama pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal dari keempat program yang akan di jalankan terlihat bahwa minimnya kemampuan numerasi siswa di SMP Sunan Kalijaga Sampung, karena pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hanya terdapat satu guru pengajar mata pelajaran matematika, kurangnya pemahaman siswa terkait numerasi dan juga masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran yang terkait dengan numerasi itu membosankan karena hanya berpatokan pada rumus dan perhitungan. Namun, berdasarkan pengertiannya numerasi adalah kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan kita sehari – hari dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang ada di sekitar kita. Berdasarkan pengertian dari numerasi dan adanya permasalahan terkait minimnya kemampuan numerasi siswa maka di pandang perlu adanya pendampingan belajar untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa di SMP Sunan Kalijaga Sampung dengan cara memberikan jam pelajaran

tambahan selama 15 menit setiap hari rabu dan kamis untuk belajar bersama dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa bersemangat dalam belajar numerasi dan tidak menganggap bahwa numerasi adalah hal yang susah dan membosankan.

Selain itu minat siswa dalam membaca atau literasi juga sangatlah minim, ini disebabkan oleh belum adanya fasilitas perpustakaan yang menyediakan buku bacaan/literatur. Ini berakibat siswa tidak dapat melakukan kegiatan literasi dengan baik. Padahal sudah disebutkan diatas bahwasanya program kampus mengajar ialah untuk membantu peningkatan literasi dan numerasi siswa, sehingga peneliti melakukan audiensi Bersama pihak sekolah untuk Bersama-sama memberikan fasilitas perpustakaan yang memadai dan memberikan waktu 15 menit diawal atau diakhir jam pelajaran untuk membiasakan siswa membaca buku.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A.N. (2022) yaitu Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar diperoleh kesimpulan bahwa pentingnya program Kampus Mengajar ini karena bantuan dari berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis menyukseskan pendidikan nasional sangat dibutuhkan dan diharapkan. Program yang direncanakan selama kegiatan Kampus Mengajar 1 Tahun 2021 di SDN 01 Girijaya dapat dilaksanakan dengan baik. Beberapa program kampus mengajar seperti Asistensi mengajar, belajar perkalian jaritmatika mengoperasikan bilangan bulat dengan media pembelajaran TTS, belajar

Bahasa Inggris berbantuan teknologi, belajar mengaji, pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematic*), penggunaan media pembelajaran Cari Kata, TTS Bahasa Indonesia, dan Adaptasi Teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan saran atau masukan selama kegiatan di SDN 01 Girijaya ialah motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi, baik itu dari segi pembelajaran, maupun kegiatan-kegiatan lain yang memungkinkan dilaksanakan. Terlebih di tengah kondisi pandemi yang menuntut pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga sebagai pendidik harus pandai merancang pembelajaran yang menarik, juga untuk orang tua harus bersedia membimbing dan memperhatikan proses belajar anaknya ketika di rumah. Suksesnya pembelajaran siswa tidak hanya dari cara guru mengajar, namun dari motivasi belajar siswa itu sendiri, dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panjaitan, P., dkk (2022) yaitu Implementasi Program Kampus Mengajar 2 dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 SD di SD Negeri 177041 Simarhomba Pada Tahun 2021 diperoleh kesimpulan yaitu program literasi dan numerasi yang diterapkan di SD Negeri 177041 Simarhomba sedikit terkendala karena dilakukannya pembelajaran secara daring, selain itu penggunaan internet yang belum begitu merata di daerah ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktiani, Ifni (2017) yaitu Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di MI Nurul Amin

Wanatirta Paguyangan Brebes diperoleh kesimpulan yaitu Motivasi belajar peserta didik berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa, maka diperlukan stimulant, salah satunya adalah guru yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam dua hal yaitu dalam manajemen pembelajaran di kelas dan dalam penggunaan media pembelajaran. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu, memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan memaparkan tujuan yang hendak dicapai kepada peserta didik.

Setelah melakukan penugasan Kampus Mengajar, peneliti mengungkap dari mahasiswa maupun pihak sekolah sama-sama mendapatkan banyak manfaat dari program ini. Mahasiswa mendapat banyak sekali pengalaman secara langsung dilapangan, baik saat pembelajaran dan juga saat menyusun program bersama teman sejawat. Sedangkan pihak sekolah penempatan mengaku banyak terbantu dengan kehadiran mahasiswa, baik dalam bidang program mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah mapun guru.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safaringga, V., Lestari, W.D., & Aeni, A.N. (2022) dan Panjaitan, P., dkk (2022). Peneliti menyadari begitu banyak wilayah terpencil yang masih sangat tertinggal dalam dunia pendidikan di Indonesia,



terutama motivasi siswa dalam belajar, serta peningkatan literasi dan numerasi. Hal ini mendorong pelaksanaan program Kampus Mengajar terus dilanjutkan pada beberapa angkatan setiap semester dari Kampus Mengajar I (KM1) hingga Kampus Mengajar IV (KM4) sekarang ini.

Dalam mempertimbangkan hal-hal yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Sunan Kalijaga Sempung Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar 4”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar untuk Siswa di SMP Sunan Kalijaga Sempung?
2. Bagaimana Implementasi Program Kampus Mengajar 4 pada SMP Sunan Kalijaga Sempung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Pelaksanaan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar untuk Siswa di SMP Sunan Kalijaga Sempung.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Program Kampus Mengajar 4 pada SMP Sunan Kalijaga Sempung.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk mahasiswa yang ingin mengikuti program Kampus Mengajar khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta sebagai penunjang perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### 2. Bagi SMP Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi untuk membantu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan program belajar terutama pada peningkatan literasi dan numerasi serta adaptasi teknologi.

### 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat melatih kemampuan yang dimiliki mahasiswa dengan membuat inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.